

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dan mengeksplorasi makna dari suatu fenomena yang terjadi di lapangan tentang masalah sosial atau manusia (Creswell & Creswell, 2018).

Selanjutnya menurut Berg (dalam Satori dan Komariah, 2009, hlm.23) menyatakan :

*“Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, symbols, and decsriptions of things“*

Maksudnya disini adalah sebuah penelitian kualitatif lebih mengacu kepada sebuah arti, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan penjelasan dari suatu hal. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor sebuah kejadian yang tidak dapat dikuantifikasikan yang biasanya bersifat deskriptif seperti pengertian mengenai suatu konsep yang beragam, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dirancang untuk dapat memahami sebuah kejadian mengenai hal-hal yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dalam hal ini faktor motivasi generasi *millennial* dalam berkunjung ke sebuah galeri seni.

Dalam proses penyajian data serta hasil penelitian, peneliti mengedepankan pemaparan melalui teks naratif mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability* dan pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* merupakan sebuah teknik dalam mengambil sampel penelitian yang tidak secara acak, namun dengan adanya keputusan oleh peneliti yang memiliki fokus kepada tujuan tertentu dengan menyesuaikan topik serta tujuan peneliti dan menganggap bahwa subjek tersebut representatif.

Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Sedangkan, saturasi data sendiri menunjukkan bahwa data yang telah dideskripsikan oleh partisipan terdapat kesamaan jawaban atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif (Speziale & Carpenter, 2003).

Sehingga terdapat 15 partisipan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan berumur 22 tahun dan maksimal 39 tahun pada tahun 2022.
2. Partisipan sudah pernah mengunjungi *Selasar Sunaryo Art Space* Bandung.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di *Selasar Sunaryo Art Space* Bandung yang berlokasi di Jl. Bukit Pakar Timur No. 100 Kota Bandung, Jawa Barat.

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut Syaodih N (2006) Menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan maksudnya adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari jalannya kegiatan yang akan diteliti. Selanjutnya hasil dari pengamatan tersebut akan diolah menjadi data yang dapat digunakan oleh peneliti.

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah kegiatan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide secara tanya jawab yang nantinya akan menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak pengelola SSAS Bandung dan wisatawan *millennial* yang sudah pernah mengunjungi SSAS Bandung yang bersifat secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung data hasil observasi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penggunaan teknik wawancara tidak terstruktur akan tetap mengacu kepada pedoman wawancara yang telah dibuat sehingga bersifat luwes dan tidak telalu terpaku kepada susunan pertanyaan namun tetap fokus pada arah penelitian sehingga pengumpulan data tidak menyimpang dari topik penelitian.

## **3. Studi Pustaka**

Nazir (2013) menjelaskan bahwa : “ Studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengulas buku, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.” Dalam penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan buku sebagai studi pustaka.

## D. Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan akan dipilih secara sistematis lalu dianalisa dengan menggunakan berbagai ketentuan atau peraturan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data yang sudah terkumpul perlu dianalisis dan ditafsirkan dengan memberikan makna dan penjelasan tentang pendapat yang telah dikumpulkan (Kasim et al., 2020).

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. *Coding*

Menurut Cresswell & Cresswell (2018) *Coding* merupakan suatu proses pengorganisasian data dengan mengambil beberapa teks atau gambar yang telah dikumpulkan selama penelitian lalu disegmentasi, dimasukkan ke dalam kategori serta memberikan label pada kategori tersebut. Peneliti akan mengidentifikasi pola yang ada untuk bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah melalui 3 tahapan *coding*, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang dilakukan dengan cara manual yang tertera pada penelitian ini di Tabel 16.

Terdapat tiga tahap dalam proses *coding* menurut Strauss & Corbin dalam Suwandi (2008), yaitu:

#### a. *Open Coding*

*Open Coding* atau pengkodean terbuka merupakan upaya untuk mencari data dengan lengkap dan bervariasi terkait dengan motivasi wisatawan. Data-data yang telah terkumpul akan

dikategorikan untuk mempermudah peneliti menganalisis data tersebut. Berdasarkan *open coding* yang telah dilakukan, terdapat 24 kode dari data-data yang ada. Kemudian 24 kode ini dikelompokkan kembali menjadi beberapa sub-kategori.

b. *Axial Coding*

*Axial Coding* merupakan langkah untuk menyusun kembali data sesuai dengan kategorinya sehingga dapat mengarah pada kalimat proposisi. Berdasarkan *axial coding* yang sudah dilakukan, terdapat 14 sub-kategori berdasarkan kode-kode yang sudah dikelompokkan.

c. *Selective Coding*

*Selective Coding* merupakan langkah untuk mengelompokkan kategori menjadi kriteria inti dan pendukung lalu mencari keterkaitan antara keduanya. Ke 14 sub-kategori yang telah teridentifikasi sebelumnya kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori yang berbeda, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

## **2. Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan**

Selanjutnya untuk teknik pengolahan data tersebut terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi bersamaan sebagaimana dengan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Satori & Komariah (2009 hlm. 218) yaitu :

a. *Data Reduction*

Langkah pertama adalah mereduksi data atau merangkum hal-hal yang dianggap penting bagi penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display*

Langkah kedua adalah menyajikan data. Data-data tersebut diperlihatkan melalui berbagai bentuk misalnya menggunakan tabel atau grafik serta diberikan uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data juga dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pengetahuan dari data tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dengan demikian, penarikan kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah di awal dan mungkin juga tidak bisa. Hal ini dikarenakan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu membuat rencana uji keabsahan data yang nanti diperoleh. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Menurut Rahardjo (2010) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Sejalan dengan itu juga Rahardjo (2010) juga menyebutkan bahwa triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran mengenai informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya melalui wawancara dan observasi sehingga akan memberikan pandangan mengenai keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal,

Menurut Susan dalam Sugiyono (2011) (hlm. 328) menyatakan bahwa :  
“triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”



Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai partisipan atau informan mengenai motivasi wisatawan *millennial* di SSAS serta data hasil wawancara partisipan atau informan akan dibandingkan dengan keadaan aktual, perspektif antar informan, serta teori yang mendukung penelitian sehingga didapatkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memotivasi generasi *millennial* dalam berkunjung ke SSAS.